PEMBACAAN *MAQĀṢIDĪ* KISAH PROVOKASI PERSELINGKUHAN AISYAH Q.S. AN-NŪR (24): 11-18 DALAM TAFSIR *AL-AZHAR*



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

STATE ISLAM (S.Ag) VERSITY
Oleh:

YARSA ARNANDA

18105030126

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI Yang bertanda tangan di bawah ini Nama : Yarsa Arnanda NIM : 18105030126 Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam Alamat Asal : Jl. Pangeran Cinata, Desa Raja, Kec. Ngabang, Kab. Landak, Kalimantan Barat Alamat Domisili : Pesantren LSQ Ar-Rahmah, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul, Yogyakarta Telp/HP : 089530066409 Menyatakan bahwa: 1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis 2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia revisi dalam waktu (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari dua bulan revisi belum terseleaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri. 3. Apabila kemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan katya ilmiah saya (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya. Yogyakarta, 20 April 2022 Yang membuat pernyataan

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Yarsa Arnanda

Lamp:-

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yarsa Arnanda NIM : 18105030126

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Pembacaan Maqasidi Tafsir Al-Azhar (Studi Kisah

Provokasi Perselingkuhan Aisyah Q.S An-Nur: 11-18)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 April 2022

Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.,

NIP. 197212041997031003

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-735/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

: PEMBACAAN MAQASIDI TAFSIR AL-AZHAR Tugas Akhir dengan judul

(Studi Kisah Provokasi Perselingkuhan Aisyah Q.S. An-Nur: 11-18)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YARSA ARNANDA Nomor Induk Mahasiswa : 18105030126 Telah diujikan pada : Selasa, 17 Mei 2022

Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. SIGNED



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum

SIGNED



Drs. Mohamad Yusup, M.SI

SIGNED



UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

1/1 10/06/2022

MOTTO

Be a legend in everyone's heart

by being a good person to everyone.

"Jadilah legenda di dalam hati setiap orang dengan menjadi orang yang baik kepada setiap orang."



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Kedua superhero dalam hidupku, yaitu ibu dan ayah tercinta

Keluargaku yang selalu menjadi rumah bagiku

Guru-guruku yang telah meneteskan keringatnya untukku



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
١	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
·	Ba	В	Be
ت	Та	T	Те
ث	Sa	\$	Es titik di atas
E	Jim	1	Je
۲	На	h	ha titik di bawah
Ċ	Kha	Kh	ka dan ha
٦	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet titik di atas
J	Ra	R	Er
j	Zai	ZSLANIIC ONIVI	Zet
ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es titik dibawah
ض	Dad	d	de titik dibawah
ط	Та	ţ	te titik dibawah
ظ	Za	Ż	zet titik dibawah
3	Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
<u>ئ</u>	Kaf	K	Ka
ن	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
6	На	Н	На
۶	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقّدين	Ditulis	Muta`aqqidīn
عدّة	Ditulis	`iddah

III. Ta MarbutahATE ISLAMIC UNIVERSITY

هبة	SUNA	Ditulis	Hibbah
جزية	YOO	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

IV. Vokal Pendek

Kasrah	Ditulis	Ι
Fathah	Ditulis	A

Dammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

V. Vokal Panjang		
Fathah + Alif	Ditulis	A
جاهلية		Jāhiliyyah
Fathah + Ya Mati	Ditulis	A
يسعى		Yas'ā
Kasrah + Ya Mati	Ditulis	Ι
کریم		Karīm
Dammah + Wawu Mati	Ditulis	U
فروض		Furūḍ

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
STATE IS بينكم	SLAMIC UNIVERS	Bainakum
SUNA	N KALIJA	GA
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	IAKAKI	qaul

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

11posti oi		
أأنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat

لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf gamariyah

u. Dita difkati fiara	i quinuity an	
القرأن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyah

o. Bila dilitati lididi by dilibiy dil				
Ditulis	as-samā			
Ditulis	asy-syams			
	Ditulis			

VIII. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ڏوي انفروض	Ditulis	żawi al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembacaan Tafsir Maqāṣidi Kisah Provokasi Perselingkuhan Aisyah Q.S. An-Nur: 11-18 Dalam Tafsir Al-Azhar". Skrispsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak sekali kendala dan hambatan yang penulis alami. Namun berkat bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih banyak terdapat kekurangan didalamnya. Berkaitan dengan hal ini, maka penulis akan mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

- Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
- Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan ibu Fitriana Firdausi S.TH.I., M.HUM., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

- 4. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Terima kasih bapak karena telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan arahan beliau, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan.
- Dr. Afsawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
 Terima kasih bapak atas wejangan dan nasehat yang diberikan selama masa perkuliahan.
- 6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dosen yang mengajar di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
- Seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan kemudahannya dalam mengurus administrasi selama ini.
- 8. Kepada Kementeria Agama RI yang telah mengadakan Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) sehingga saya dapat menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 9. Kepada kedua orang tua saya, yaitu Bapak Sulaiman dan Ibu Hatiah yang selalu menyayangi, mendoakan, memberikan semangat, membiayakan, serta berjuang jiwa dan raga kepada penulis selama ini. Semoga Allah melimpahkan maghfirah dan kasih sayang-Nya kepada keduanya. Ammin Ya Rabbal Alamin.

- 10. Kepada kedua kakak saya, yaitu along Restu dan abang Angga. Sebagai adik saya ingin mengucapkan banyak terima kasih atas bantuannya dan meminta maaf karena telah merepotkan kalian selama ini.
- 11. Kepada keluarga besar Moh bin Umar. Terima kasih atas dukungan dan supportnya selama ini. Saya bersyukur kepada Allah karena telah dipertemukan dengan kalian.
- 12. Kepada guru-guruku baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

 Terima kasih banyak atas ilmunya, didikannya, serta kesabarannya. Tanpa kalian semua saya bukanlah apa-apa. Semoga kebaikan tersebut menjadi ladang pahala buat kalian. Amin.
- 13. Kepada keluarga besar Pesantren LSQ Ar-Rahmah, khususnya Abi Mustaqim dan Umi Jujuk Nabilah sebagai orang tua kedua saya. Saya ucapkan banyak terima kasih kepada Abi dan Umi atas kesabarannya dalam mendidik saya selama di pesantren. Saya juga memohon maaf atas kesalahan yang telah saya lakukan di pesantren baik yang disengaja maupun tidak.
- 14. Kepada sahabat saya Failal Azmi Azkia. Terima kasih sudah memberikan pundak untuk menangis dan memberikan bantuan ketika penulis membutuhkannya.
- 15. Kepada Mas Mundzir, Mas Naufal, dan Mas Rozi selaku teman, kakak tingkat, dan guru saya.. Terima kasih telah menemani, membimbing, dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
- 16. Kepada CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga karena sudah menjadi wadah bagi penulis untuk mengembangkan potensi diri.

- 17. Kepada teman-teman seperjuangan dan seangkatan saya, khususnya Coinsident dan IAT 2018. Terima kasih karena sudah menjadi teman dalam suka maupun duka selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 18. Serta semua pihak yang ikut andil baik secara langsung maupun tidak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga bantuan, motivasi, dukungan, dan doa dari semua pihak diatas dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin Ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta, 19 April 2022

Penulis

<u>Yarsa Arnanda</u> NIM 18105030126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

ABSTRAK

Selama ini kajian mengenai kisah provokasi perselingkuhan Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 11-18 telah terjabarkan dalam berbagai prespektif penafsiran. Namun, penafsiran-penafsiran tersebut cenderung hanya berbicara seputar kesucian Aisyah, agen penyebar berita, dan hukum tentang *qadzaf*. Salah satu mufasir modern yang turut menafsirkan kisah Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 11-18 adalah Hamka. Menurut penulis, penafsiran Hamka tersebut sudah menyentuh aspek-aspek magāsid al-Qur'an, namun belum disebutkan secara jelas. Dalam hal ini, penulis akan melakukan pembacaan penafsiran Hamka terkait kisah provokasi perselingkuhan Aisyah menggunakan pendekatan Tafsir Maqāṣidī. Alasan penulis melakukan pembacaan dimensi Magāsid penafsiran Hamka antara lain: Pertama, Tafsir Maqāsidi berfungsi sebagai perangkat untuk mengkritik atau memetakan nilai-nilai Maqāsid dalam sebuah penafsiran. Kedua, penafsiran Hamka mengenai kisah perselingkuhan Aisyah sudah menyentuh aspek-aspek Magāsid al-Qur'an. Ketiga, Tafsir *Magāsidi* sebagai spirit untuk menjadikan penafsiran al-Our'an lebih dinamis dan moderat *Keempat*, subtansi dari kisah provokasi perselingkuhan Aisyah sering terjadi pada zaman sekarang.

Jenis penelitian ini adalah *library research* dengan metode deskriptifanalitik. Alur penelitian ini dimulai dengan mendeskripsikan penafsiran Hamka terhadap Q.S. An-Nūr (24): 11-18. Selanjutnya penafsiran tersebut akan dianalisis menggunakan pendekatan Tafsir *Maqāṣidi* untuk menemukan aspek-aspek *Maqāṣid* yang tekandung di dalamnya. Terakhir, akan di paparkan dan disumpulkan dimensi-dimensi *Maqāṣid* penafsiran Hamka terhadap kisah provokasi perselingkuhan Aisyah serta implementasinya pada zaman sekarang.

Adapun aspek-aspek *Maqāṣid* yang penulis temukan dalam penafsiran Hamka terhadap kisah provokasi perselingkuhan Aisyah dimana al-Qur'an mengkritiknya, yaitu: Pertama, Hifz al-Ird (menjaga kehormatan) dengan cara tidak melakukan perbuatan yang dapat merendahkan kehormatan seseorang. Kedua, aspek Hifz al-'Aql (menjaga akal) dengan bertabayyun dalam menerima informasi. Ketiga, Hifz al-Din (menjaga agama) dengan bersikap husnuzan kepada orang lain. Sedangkan *Our'anic Values* yang penulis dapatkan dalam penafsiran Hamka terhadap kisah provokasi perselingkuhan Aisyah yaitu: Pertama Nilai Keadilan (al-'Adalah), yaitu tentang persamaan manusia di hadapan hukum. Kedua, Nilai Kebebasan dan Tanggung Jawab (al-Huriyyah wa al-Masūliyyah), yakni mengenai kebebasan yang harus disertai dengan tanggung jawab. Ketiga, Nilai Kesetaraan (al-Musawah), yaitu tentang kriteria kemuliaan manusia. Keempat, Nilai Kemanusiaan (al-Insaniyyah), yaitu berkaitan dengan prinsip musyawarah. Kelima, Nilai Moderasi (al-Wasatiyyah) yakni bersikap moderat dalam menerima informasi. Selanjutnya implementasi kisah Aisyah pada masa sekarang adalah: Pertama, bijaksana dalam menggunakan media sosial. Kedua, etika dalam menggunakan media sosial. Ketiga, mengembangkan literasi digital.

Kata Kunci: Tafsir *Maqāṣidi*, Kisah Perselingkuhan Aisyah, Q.S. An-Nūr (24): 11-18, Tafsir *al-Azhar*, Hamka.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
D. Telaah Pustaka	
E. Kerangka Teoritik	
F. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian	16
2. Sumber Data	
3. Teknik Pengolahan Data	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II BIOGRAFI HAMKA DAN SEKILAS TENTANG TAFSIR AL - AZI	<i>HAR</i> . 20
A. Biografi Hamka	20
1. Riwayat Hidup Hamka	20
2. Pendidikan Hamka	22
3. Karir Hamka	25
4. Karya-Karya	29
B. Sekilas Tentang Tafsir Al-Azhar	29
1. Latar Belakangan penulisan Tafsir Al-Azhar	29
2. Sistematika Penulisan dan Penafsiran Tafsir Al-Azhar	31
3. Sumber Penafsiran	33

	4. Metode Penafsiran	34
	5. Corak Tafsir	35
BAB	III TINJAUAN UMUM AYAT KISAH DAN PENAFSIRAN H TERHADAP KISAH PROVOKASI PERSELINGKUHAN A Q.S. AN-NŪR (24): 11-18.	ISYAH
	A. Tinjauan Umum Ayat Kisah	37
	Pengertian Kisah Al-Qur'an	37
	2. Macam-Macam Kisah Dalam Al-Qur'an	38
	3. Tujuan Kisah Dalam Al-Qur'an	39
	4. Karakteristik Kisah Al-Qur'an	41
	B. Penafsiran Hamka Terhadap Kisah Provokasi Perselingkuhan Q.S. An-Nūr (24): 11-18	43
	1. Asbāb An-Nuzūl Ayat	43
	2. Penafsiran Hamka Terhadap Kisah Provokasi Perselin Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 11-18.	_
BAB	IV DIMENSI <i>MAQA<mark>ŞID</mark></i> PENAFSIRAN HAMKA TERHADAP PROVOKASI PERSELINGKUHAN AISYAH Q.S. AN-NUR (24): 11-18
	A. Aspek-Aspek <i>Maqāṣid</i> Kisah Provokasi Persekingkuhan Aisy An-Nur (24): 11-18 Dalam Tafsir <i>Al-Azhar</i>	ah Q.S.
	1. <i>Ḥifẓ al-Irḍ</i> (Menjaga Kehormatan Diri)	54
	2. <i>Ḥifẓ al-'Aql</i> (Menjaga Akal)	57
	3. Hifz al-Dīn (Menjaga Agama)	
	B. Qur'anic Values Kisah Provokasi Persekingkuhan Aisyah Dalar	
	Al-Azhar	
	2. Nilai Kebebasan dan Tanggung Jawab (<i>al- ḥuriyyah</i>):	
	3. Nilai Kesetaraan (<i>al-Musawah</i>):	68
	4. Nilai Kemanusiaan (<i>al-Insāniyyah</i>):	71
	5. Nilai Moderasi (al- Wasatiyyah):	73
	C. Implikasi Kisah Perselingkuhan Aisyah Pada Masa Sekarang	75
	1. Bijaksana Dalam Menggunakan Media Sosial	
	2. Etika Dalam Bermedia Sosial	77

3. Mengembangkan Literasi Digital	78
BAB V KESIMPULAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
CURICULUM VITAE	89



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kisah yang diabadikan dalam al-Qur'an adalah kisah provokasi perselingkuhan Aisyah. Kisah tersebut tertuang dalam Q.S. An-Nūr (24): 11-18. Secara umum, sembilan ayat itu turun untuk membela serta menyucikan nama Aisyah. Misalnya pada Q.S. An-Nūr (24) ayat 11 yang menjadi klarifikasi atas berita perselingkuhan tersebut.

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang datang membawa berita bohong itu adalah golongan kamu juga. Janganlah kamu kata bahwa perbuatan mereka itu membawa akibat buruk bagi kamu, bahkan itu adalah membaikkan. Setiap orang akan mendapat hukuman dari sebab dosa yang dibuatnya itu. Dan orang yang mengambil bagian terbesar akan mendapat siksaan yang besar pula (11).

Selama ini kajian mengenai kisah provokasi perselingkuhan Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 11-18 telah terjabarkan dalam berbagai prespektif penafsiran. Namun, penafsiran-penafsiran tersebut cenderung hanya

1

¹ Q.S. An-Nūr (24): 11

berbicara seputar kesucian Aisyah, agen penyebar berita, dan hukum tentang *qadzaf*. Al-Qurṭubī dalam menafsirkan kisah Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 11-18 banyak mengutip riwayat-riwayat yang berkenaan dengan ayat tersebut. Misalnya dalam menfasirkan kata '*uṣbah* pada surat An-Nūr (24): 11, Al-Qurṭubī mengutip beberapa riwayat sahabat. Menurut Ibnu Abbas, '*uṣbah* adalah segolongan orang yang terdiri dari 3-10 orang, dan menurut Ibnu Uyaynah berjumlah 40 orang.² Sedangkan Wahbah Zuḥailī dalam menjelaskan kisah provokasi perselingkuhan Aisyah lebih condong kepada corak penafsiran *lughawī* dan *fiqh*. Ia terlebih dahulu memaparkan macammacam bacaan, *i'rāb*, *balāghah*, dan makna kata secara bahasa. Setelah itu masuk pada penjelasan ayat dan kemudian di kontekstualisasikan dalam fiqih kehidupan.³

Sejauh ini juga terdapat beberapa tokoh mufasir yang membahas kisah provokasi perselingkuhan Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 11-18 dengan nuansa teologi, misalnya al-Zamakhsyari dengan ideologi Mu'tazilah, al-Razi dengan ideologi Sunni, dan Muhammad Husain Thabathaba'i dengan

YOGYAKARTA

² Al-Qurṭubī, *Tafsir Al-Qurṭubī Jilid 12*, terj Ahmad Khotib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 412.

³ Nada Silvia Ady Sanusi, "Hadis Al-Ifk Studi Penafsiran Tafsir Klasik Dan Modern Atas QS. Al-Nur: 11 Dan Al-Hujurat: 6", Skrispsi Fakultas Ushuluddin Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021, hlm. 96.

ideologi Syi'ah.⁴ Para mufasir tersebut menafsirkan dengan landasan teologisnya masing-masing.

Salah satu mufasir modern yang turut menafsirkan kisah Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 11-18 adalah H. Abdul Malik Karim Amrullah (selanjutnya disebut dengan Hamka). Dalam Tafsir *Al- Azhar*, Hamka menjelaskan bahwa provokasi perselingkuhan Aisyah yang dibawakan Abdullah bin Ubay bertujuan untuk menjatuhkan kehormatan Islam, khususnya Nabi Muhammad Saw berserta keluarganya. Provakasi ini merupakan senjata penghabisan atau puncak dari segala usahanya yang gagal. Perbuatan ini bisa dikatakan sebagai perbuatan pengecut yang sangat berani. Dia mencoba mengganggu ketentraman jiwa Nabi Saw dan jiwa orang yang paling dekat kepada Nabi, yaitu Abu Bakar. Oleh karena itu, Dalam tafsirnya, Hamka menegaskan pentingnya menjaga dan membela kehormatan seseorang, terlebih kehormatan seorang pemimpin. Dalam menafsirkan ayat, Hamka memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah di pahami, terlebih-lebih ia langsung mengaitkan ayat dengan problematika yang terjadi di masyarakat serta memberikan solusinya. Dari

⁴ Althaf Husein Muzakky, "Tafsir *Maqāṣidi* dan Pengembangan Kisah Al-Qur'an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam dalam Q.S. Abasa (80): 1-11", *Jurnal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. X, No. I, Januari-Juni, 2021, hlm. 77.

⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990), hlm. 4896

situ dapat di katakan bahwa penafsiran Hamka termasuk ke dalam corak *aladabi wa al-ijtima'i.*

Sebagai sebuah filosofis, Tafsir *Maqāṣidi* meniscayakan bahwa suatu penafsiran dapat dikatakan baik apabila sudah menyentuh aspekaspek *maqāṣid* al-Qur'an, baik secara tersurat maupun tersirat. Menurut penulis, penafsiran Hamka terhadap kisah provokasi perselingkuhan Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 11-18 sudah menyentuh aspek-aspek *maqāṣid* al-Qur'an, namun belum disebutkan secara jelas. Dalam hal ini, penulis akan melakukan pembacaan penafsiran Hamka terkait kisah provokasi perselingkuhan Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 11-18 menggunakan pendekatan Tafsir *Maqāṣidi* yang di rumuskan oleh Abdul Mustaqim. Tafsir *Maqāṣidi* di sini diterapkan untuk membaca sebuah penafsiran, khususnya penafsiran Hamka dalam tafsir *al-Azhar*. Dengan demikian, Tafsir *Maqāṣidi* berfungsi sebagai falsafah tafsir yang akan memberikan spirit baru dalam produk penafsiran al-Qur'an

Selama ini penulis menemukan kecenderungan pemakaian Tafsir *Maqāṣidi* hanya dalam ayat-ayat hukum saja, padahal Tafsir *Maqāṣidi* juga dapat diterapkan terhadap ayat-ayat kisah. Kisah-kisah dalam al-Qur'an banyak sekali memiliki maksud dan tujuan yang berkaitan dengan ajaran Islam, para pengkaji al-Qur'an terkadang sering kali luput dalam

⁶ Syaripah Aini, "Studi Corak Adabi Ijtima'i dalam Tafsir *Al-Azhar*", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. I, No. I, Desember, 2020.

menyampaikan hal itu, oleh sebab itu Tafsir *Maqāṣidi* hadir untuk membantu menyampaikan pesan tersebut.⁷

Alasan penulis melakukan pembacaan dimensi *maqāṣid* penafsiran Hamka Q.S. An-Nūr (24): 11-18 antara lain: Pertama, Tafsir *Maqāṣidi* berfungsi sebagai perangkat untuk mengkritik atau memetakan nilai-nilai *maqāṣid* dalam sebuah penafsiran. Kedua, penafsiran Hamka mengenai kisah Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 11-18 sudah menyentuh aspek-aspek *maqāṣid* al-Qur'an, namun belum disebutkan secara jelas. Ketiga, subtansi dari kisah provokasi perselingkuhan Aisyah sering terjadi pada zaman sekarang. *Keempat*, Tafsir *Maqāṣidi* sebagai spirit untuk menjadikan penafsiran al-Qur'an lebih dinamis dan moderat.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah yang menjadi kajian pokok dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

Apa saja aspek-aspek maqāṣid kisah provokasi perselingkuhan Aisyah
 Q.S. An-Nūr (24): 11-18 dalam tafisr al-Azhar?

⁷ Althaf Husein Muzakky, "Tafsir *Maqāṣidi* dan Pengembangan Kisah Al-Qur'an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam dalam Q.S. Abasa (80): 1-11", hlm. 88-89.

8 Abdul Mustaqim, "Argumentasi keniscayaan Tafsir Maqāṣidi sebagai Basis Moderasi Islam", dalam pidato pengukuhan Guru Besar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 16 Desember

-

2019, hlm. 18.

- 2. Apa saja nilai-nilai fundamental al-Qur'an (*Qur'anic Values*) kisah provokasi perselingkuhan Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 11-18 dalam tafisr *al-Azhar*?
- 3. Bagaimana implikasi kisah provokasi perselingkuhan Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 11-18 pada masa sekarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui aspek-aspek *maqāṣid* kisah provokasi perselingkuhan Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 11-18 dalam tafisr *al-Azhar*.
- 2. Untuk mengetahui nilai-nilai fundamental al-Qur'an (*Qur'anic Values*) kisah Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 11-18 dalam tafsir *al-Azhar*.
- 3. Untuk mengetahui implikasi kisah Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 11-18 pada masa sekarang.

Adapun manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

- Penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan Islam dan berguna bagi pengembangan studi bidang al-Qur'an dan tafsir
- Memberikan kontribusi terhadap kajian pemikiran tafsir H. Abdul Malik Karim Amrullah
- 3. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong minat masyarakat dalam mengkaji al-Qur'an menggunakan prespektif Tafsir *Maqāṣidi* guna

memperoleh pemahaman yang bersifat moderat, toleran, dinamis, dan inklusif.

D. Telaah Pustaka

Penelitian dalam skripsi ini akan mengkaji dimensi *maqāṣid* penafsiran kisah provokasi perselingkuhan Aisyah dalam tafsir *al-Azhar*. Dari tema tersebut terdapat tiga variable yang akan penulis bahas, yakni seputar kajian kisah provokasi perselingkuhan Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 1-18, diskursus tafsir *al-mawḍu'ī* dalam tafsir *al-Azhar*, dan diskursus *maqāṣid* dalam penafsiran.

 Kajian Seputar Kisah Provokasi Perselingkuhan Aisyah (Q.S. An-Nūr (24): 11-18)

Artikel yang berjudul "Hoax Dalam Sejarah Islam Awal (Kajian Kritis Tentang Q.S. An-Nur: 11-20)" oleh Irfan Afandi. Dalam artikel ini dijelaskan tiga hal utama. Pertama, motif provokasi yang dibawakan Abdullah bin Ubay adalah hasrat untuk menjatuhkan Nabi Muhammad saw. Kedua, penyebar provokasi tersebut terbagi menjadi dua macam, yaitu agen penyebar dan agen intelektual (Abdullah ibn Ubay). Ketiga, saluran yang digunakan dalam penyebaran provokasi adalah inter personal, dimana orang terlibat secara massif dalam membicarakan berita.

_

⁹ Irfan Afandi, "Hoax Dalam Sejarah Islam Awal (Kajian Kritis Tentang Q.S. An-Nur: 11-20)", *Jurnal Ar-Risalah, Vol.* XVI, No. I, April, 2018.

Selanjutnya "Nilai-Nilai Pendidikan dari Kisah Haditsul Ifki Dalam Q.S An-Nur ayat 11-20 tentang Sikap Tabayyun dan Kehati-hatian Menerima Berita Di Era Teknologi Informasi". Artikel tersebut menjelaskan dampak yang akan terjadi akibat penyebaran berita hoax, yakni terjadinya konfik dan perpecahan. Untuk mengantisipasi konflik perpecahan itu, seseorang harus memiliki sikap *tawaqquf* (menahan diri untuk tidak langsung memercayai atau menolak suatu berita), *tabayyun* (mengklarifikasi berita untuk mencari kebenaran), *tajannub al-zān* (menjauhi prasangka), *ḥusnuzan* (berprasangka baik), dan menghindari pembicaraan negatif agar terhindar dari berita bohong. 10

Adapun artikel yang dengan judul "Hoaks Dalam Kajian Pemikiran Islam dan Hukum Positif" karya Supriyadi Ahmad dan Husnul Hotimah. Artikel ini menjelaskan mengenai hoaks dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu sudut pandang Islam dan sudut pandang hukum positif. Dalam prespektif Islam, hoaks adalah informasi yang disebarkan dengan maksud merugikan pihak lain. Hoaks dalam Islam identik dengan istilah *Haditsul Ifki*. Sedangkan dalam hukum positif, hoaks merupakan informasi yang tidak bertanggung jawab, yang disebarkan secara sengaja yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan. Terkadang

_

¹⁰ Jati Wahyuni, "Nilai-Nilai Pendidikan dari Kisah Haditsul Ifki Dalam Q.S. An-Nur Ayat 11-120 tentang Sikap Tabayyun dan Kehati-Hatian Menerima Berita di Era Teknologi Informasi", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. IV, No. I, Oktober, 2019.

informasi yang disebarkan berbau SARA, dan hukuman bagi pelaku adalah penjara setinggi-tingginya sepuluh tahun.¹¹

Terakhir Karya skripsi yang ditulis oleh Ulfah Kholiliana Nefiyanti dengan judul "Berita Bohong Dalam Al-Qur'an (Studi Atas penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap QS. An-Nur: 11-18)". Skripsi tersebut menjelaskan pemikiran Quraish Shihab terhadap berita bohong melalui kitab tafsirnya. Selanjutnya penulis mengaitkan penafsiran Quraish Shihab terhadap berita bohong dengan relevansinya di zaman sekarang.¹²

2. Diskursus Maqāṣid dalam Penafsiran

Skripsi yang berjudul "Penafsiran Ayat-Ayat Hifz al-'Aql Prespektif Tafsir Maqāṣidi" oleh Mayola Andika. Dalam penelirian ini dijelaskan bhawa terdapat dua cara dalam merealisasikan konsep *hifz al-'Aql*. Pertama dari segi protektif dengan cara menghindari narkoba serta zat-zat lainnya. Kedua dari segi produktif bisa dengan cara mengasah pikiran kita dengan belajar. ¹³

Artikel yang berjudul "Tafsir *Maqāṣidi* dan Pengembangan Kisah Al-Qur'an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam dalam Q.S. Abasa (80): 1-

¹¹ Supriyadi Ahmad, Husnul Hotimah, "Hoaks Dalam Kajian Pemikiran Islam dan Hukum Positif", *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. V, No. III, 2018.

¹² Ulfah Kholiliana Nefiyanti, "Berita Bohong Dalam Al-Qur'an (Studi Atas penafsiran M.Quraish Shihab Terhadap QS. An-Nur: 11-18 dalam tafsir Al-Misbah)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

¹³ Mayola Andika, Penafsiran Ayat-Ayat *Hifz al-'Aql* Prespektif Tafsir *Maqāṣidi*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

11" oleh Althaf Husein Muzakky. Dalam artikel tersebut dijelaskan terdapat dua maqāṣid dibalik kisah nabi bermuka masam, yakni maqāṣid zahīr dan maqāṣid bāṭin. Maqāṣid zahīr terdiri atas ḥifẓ al-din berupa kewahyuan kitab suci al-Qur'an, ḥifẓ al-nafs wa al-'aql berupaya menghargai disabilitas dan minoritas, ḥifẓ al-nafs berupaya tidak memusuhi non-muslim, ḥifẓ al-'aql berupa mencegah kemungkaran dengan cara yang baik. Sedangkan maqāṣid bāṭin terdiri dari nilai al-ḥurriyah ma'a al-mas'ūliyyah berupa semangat memperdalam ilmu agama, nilai al-adalah dan al-musāwah berupa tidak bersikap diskriminatif, nilai al-wasaṭiyah berupa membangun ukhuwah insāniyyah, nilai al-insāniyyah berupa beragama secara harmonis. 14

Selanjutnya artikel dengan judul "Pembacaan Tafsir *Maqāṣidi* Keselamatan Agama Selain Islam dalam Al-Qur'an" karya Ihda Hani'atun. Artikel tersebut menjelaskan ayat-ayat yang terkesan superioritas akan lebih tepat jika dipahami dalam arti generik, bukan sebagai agama yang sudah dilembagakan seperti saat ini. Al-Qur'an mengakui eksistensi agama-agama lain sebagai agama yang benar, maka itu agama selain Islam dapat mencapai keselamatan. Dengan demikian, seseorang bisa dianggap selamat bukan

_

¹⁴ Althaf Husein Muzakky, "Tafsir *Maqāṣidi* dan Pengembangan Kisah Al-Qur'an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam dalam Q.S. Abasa (80): 1-11".

karena institusi agama, melainkan dengan kepasrahan penuh dalam beriman dan beramaal sholeh.¹⁵

Kemudian artikel yang ditulis oleh Khoiriah Siregar dengan judul "Fenomena Hoax dalam Al-Qur'an Prespektif Tafsir Maqāṣidi". Tulisan tersebut menjelaskan etika berkomunikasi menurut Islam dan cara ntuk megantisipasi berita *hoax*, yaitu dengan bijak dalam menggunakan medsos. Hal yang dapat dilakukan seorang Muslim untuk menghadapi dan mengantisipasi terjadinya fenomena hoax adalah *ḥifz al-ʻaql*, *ḥifz al-Nafs*, dan *ḥifz al-dawlah*. 16

Terakhir pidato pengukuhan guru besar bidang Ulumul Qur'an UIN Sunan Kalijaga oleh Abdul Mustaqim dengan judul "Argumentasi Keniscayaan Tafsir *Maqāṣidi* sebagai Basis Moderasi Islam". Dalam pidato yang dibukukan tersebut dijelaskan bahwa secara ontologis Tafsir *Maqāṣidi* terbagi kedalam tiga tingkatan, yakni Tafsir *Maqāṣidi as philosophy*, Tafsir *Maqāṣidi as methodology*, Tafsir Maqāṣidi *as product*. ¹⁷

3. Kajian Mawdū'i Tafsir Al-Azhar

¹⁵ Ihda Hani'atun Nisa, "Pembacaan Tafsir *Maqāṣidi* Keselamatan Agama Selain Islam dalam Al-Qur'an", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. VII, No. II, Juli, 2020.

¹⁶ Khoiriah Siregar, "Fenomena Hoax dalam Al-Qur'an Prespektif Tafsir *Maqāṣidi*", *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. I, No. II, Juli-Desember, 2020.

Artikel dengan judul "Kisah Yajuj Majuj Dalam Tafsir *Al-Azhar*: Analisis Intertektualitas Julia Kristeva" oleh M. Riyan Hidayat. Artikel tersebut menjelaskan bahwa sebuah teks dapat berubah-ubah. Perubahan tersebut diakibatakan pemahaman seorang mufasir yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan keilmuan. Hamka memberikan penafsiran berbeda terkait Ya'juj Ma'juj. Hamka mengartikannya sebagai sebuah bangsa dan jengiskhan yang menjadi perusak dan meresahkan masyarakat.¹⁸

Kemudian artikel yang berjudul "Kualifikasi Pemimpin Dalam Tafsir *Al-Azhar*" oleh Ali Mu'ammar ZA. Artikel ini menjelaskan syarat-syarat seorang pemimpin. Hamka memberikan delapan kualifikasi seorang pemimpin, yaitu beragama Islam, laki-laki, berilmu pengetahuan, sehat lahir batin, amanah, adil, jujur dan bijaksana.¹⁹

Selanjutnya artikel "Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Pendidikan Hamka Dalam Tafsir *Al-Azhar*". Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa tidak ditemukan term kesetaraan Gender dalam tafsir *al-Azhar*. Tetapi hal tersebut dapat dimaklumi karena pada masa penulisannya isu gender belum popular di Indonesia. Kendati demikian secara umum pemikiran pendidikan Hamka tidak misogonis dan

¹⁸ M. Riyan Hidayat, "Kisah Ya'juj Ma'juj Dalam Tafsir *Al-Azhar*: Analisis Intertektualitas Julia Kristeva", *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam*, Vol. VI, No. I, Mei, 2021.

¹⁹ Ali Mu'ammar ZA, "Kualifikasi Pemimpin Dalam Tafsir *Al-Azhar*", *Jurnal of Islamic and Law Studies*, Vol. III, No. II, Desember 2019.

diskriminatif terhadap perempuan, walapun ada sedikit bias gender dalam penafsirannya.²⁰

Terakhir artikel "*Al-Syūra* dalam Prespektif Tafsir *Al-Azhar*" oleh Luthfi Rahman dan Fadli Rahman. Artikel tersebut menjelaskan sistem *al-Syūra* sebagai sebuah urgensitas dari sebauh masyarakat dan negara. *Al-Syūra* juga dapat dilaksanakan dengan berbagai perangkat sistem kenegaraan, baik negara demokrasi, teokrasi dan lain-lain. Adapun epistemologi yang mempengaruhi interpretasinya terhadap konsep *al-Syūra* ada tiga, yaitu iman, akal, dan kebebasan manusia.²¹

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik berfungsi sebagai pisau analisis dalam penelitian agar tahapan-tahapan penelitian bisa tersusun secara teratur dan sistematis. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori Tafsir *Maqāṣidi* yang di rumuskan oleh Abdul Mustaqim. Menurutnya, Tafsir *Maqāṣidi* merupakan sebuah pendekatan tafsir yang berusaha menggali *maqāṣidi* (hikmah, tujuan, signifikansi, makna terdalam) dibalik sebuah teks tanpa mengesampingkan kesakralan teks disatu sisi, serta penyembahan teks disisi lain.²² Disini Tafsir *Maqāṣidi* dapat menjadi jalan tengah antara perdebatan

²⁰ Ribut Purwo Juono, "Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Pendidikan Hamka Dalam Tafsir *Al-Azhar*", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. XV, No. I, Juni, 2015.

²¹Luthfi Rahman, Fadli Rahman "*Al-Syūra* dalam Prespektif Tafsir *Al-Azhar*", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. II, No. II, Juni 2021.

 $^{^{22}}$ Abdul Mustaqim, "Argumentasi keniscayaan Tafsi
r $\textit{Maq\bar{a}\!sidi}$ sebagai Basis Moderasi Islam".

kaum tekstualis-skriptualis dengan kaum liberalis-subtansialis dalam memandang sebuah teks.

Tafsir *Maqāṣidi* adalah anak kandung dari peradaban Islam dan dinilai memiliki basis epistemologi dalam tradisi pemikiran para ulama. Dari segi historitas, Tafsir *Maqāṣidi* sebenarnya sudah diterapkan sejak zaman Nabi Saw, sahabat, Tabi'in, dan para ulama sesudahnya. Sedangkan secara ontologis, Tafsir *Maqāṣidi* terbagi kedalam tiga macam, yakni Tafsir *Maqāṣidi as philosophy*, Tafsir *Maqāṣidi as Methodology*, dan Tafsir *Maqāṣidi as product*. Adapun sebagai falsafah, Tafsir *Maqāṣidi* memiliki dua fungsi, yaitu (1) sebagai spirit untuk menjadikan penafsiran al-Qur'an lebih dinamis dan moderat. (2) Sebagai kritik terhadap produk penafsiran yang belum mencerminkan nilai *maqāṣid* al-Qur'an.

Maqāṣid al-Qur'an mengusung nilai-nilai fundamental al-Qur'an, yaitu nilai kemanusiaan (humanisme), nilai kesetaraan (equality), nilai kebebasan (liberation), nilai tanggung jawab (responsibility), dan nilai keadilan (justice). Secara umum Maqāṣid tersebut mengarah kepada kemaslahatan personal (al-Ṣalāḥ al-Fardī), kemaslahatan komunal (al-Ṣalāḥ al-Ijtima'ī), dan kemaslahatan global (al-Ṣalāḥ al-'Alam). Maqāṣid al-Qur'an dibagi kedalam dua macam, yaitu maqāṣid al-Āmmah dan

²³ Abdul Mustaqim, "Argumentasi keniscayaan Tafsir *Maqāṣidi* sebagai Basis Moderasi Islam", hlm. 18.

²⁴ Abdul Mustaqim, "*al-ittijah al-Maqashidi li ajli wasathiyah al-Din*", Dalam Ppt, materi Seminar Internasional "Tafsir *Maqaṣidi*" LajnahPentashih Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI. Materi power point ini telah diseminarkan pada tanggal 25 November 2021.

maqāṣid al-Khaṣah. Maqāṣid al-Āmmah adalah tujuan general dari al-Qur'an. Sementara Maqāṣid al-Khaṣah adalah tujuan-tujuan khusus yang dapat ditemukan di beberapa bagian al-Qur'an. Maqāṣid al-Khaṣah dapat digali pada maqāṣid surah dalam al-Qur'an (Maqāṣid al-Suwār), maqāṣid dalam penafsiran atau maqāṣid terperinci dari ayat-ayat al-Qur'an (Maqāṣid al-Mawḍū'atu aw al-Majālat alatī Yabhasu fīhā al-Mufāsir), dan maqāṣid lafadz atau kalimat dalam al-Qur'an (Maqashid al-Fāz aw al-Kalimāt wa al-Jamal al-Qur'an).

Tafsir *Maqāṣidi* pada penelitian ini digunakan untuk membaca sebuah produk penafsiran, yaitu penafsiran Hamka tenrhadap kisah perslingkuhan Aisyah. Maka dari itu, penelitian ini juga termasuk kedalam kajian tokoh. Adapun langkah-langkah metodologi dalam penelitian tokoh antara lain: Pertama, menentukan tokoh yang dikaji. Kedua, menentukan objek formal dan material yang dikaji. Ketiga, mengumpulkan data-data. Keempat, melakukan analisis terhadap pemikiran tokoh. Kelima, melakukan penyimpulan sebagai jawaban atas problem masalah. Sedangkan untuk menggali *maqāṣid* dalam sebuah penafsiran, khususnya dalam Tafsir *al-Azha*r adalah sebagai berikut: pertama, melakukan pembacaan kisah provokasi perselingkuhan Aisyah dalam Tafsir *al-Azha*r dengan cermat. Kedua, menarasikan secara umum kisah provokasi perselingkuhan Aisyah. Ketiga, melakukan analisa aspek-aspek *maqāṣid*

Wawancara dengan Abdul Mustaqim, Guru Besar Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di Yogyakarta tanggal 16 Mei 2022.

dan nilai-nilai fundamental al-Qur'an (*Qur'anic Values*) kisah Aisyah dalam Tafsir *al-Azhar*. Keempat menyimpulkan nilai-nilai *maqāṣid* yang terkandung dalam Tafsir *Al-Azhar*.²⁶

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian ilmiah. Diharapkan penelitian dapat tersusun secara baik, sistematis, logis, kritis-analisis, serta dapat dipertanggung jawabkan.²⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur berupa buku, jurnal, makalah, skripsi, tesis, maupun penelitian yang berhubungan dan berkaitan dengan tema penelitian ini. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, yakni pendekatan riset yang memanfaatkan data deskriptif berupa kata-kata. Hal ini dikarenakan sumber data dalam penelitian kepustakaan (*library research*) berupa deskripsi kata-kata. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yakni suatu data yang mengandung makna.²⁸

²⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, (Yogyakarta, IDEA Press, 2014), hlm. 37-38

²⁸ Suwigyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 15.

²⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, hlm. 51.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini, yaitu kitab tafsir *Al-Azhar* karya Hamka. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan atau penunjang dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini berupa kitab, buku, jurnal, makalah, dan segala literatur yang berhubungan dan berkaitan dengan tema pembahasan penelitian ini.

3. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data di peroleh, peneliti akan mengolahnya menggunakan metode deskriptis-analitis. Penulis akan menarasikan penafsiran Hamka mengenai kisah provokasi perselingkuhan Aisyah dan kemudian menganalisanya menggunakan teori Tafsir *Maqāṣidi* yang dirumuskan Abdul Mustaqim. Secara rinci, berikut ini langkah-langkah pengolahan data yang penulis akan lakukan. Pertama, melakukan pembacaan kisah provokasi perselingkuhan Aisyah dalam Tafsir *al-Azhar* dengan cermat. Kedua, menarasikan secara umum kisah provokasi perselingkuhan Aisyah. Ketiga, melakukan analisa aspek-aspek *maqāṣid* dan nilai-nilai fundamental al-Qur'an (*Qur'anic Values*) kisah Aisyah dalam Tafsir *al-Azhar*. Keempat menyimpulkan nilai-nilai *maqāṣid* yang

terkandung dalam Tafsir *Al-Azhar*. Selain itu penulis juga menjabarkan implikasi kisah Aisyah pada konteks kekinian.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun kedalam lima bab. Adapun rincian pembahasannya akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Mencakup latar belakang yang menjadi alasan akademik mengapa penelitian ini di lakukan. Setelah itu di uraikan mengenai rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelian. Selanjutnya tinjauan pustaka terhadap literatur-literatur terdahulu untuk mengetahui keoriginalan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian pemaparan tentang kerangka teori yang penulis gunakan dalam analisis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi informasi mengenai H. Abdul Malik Karim Amrullah alias Hamka. Pembahasan dimulai dari biografi, riwayat pendidikan, karir, dan karya-karya Hamka. Setelah itu akan di jelaskan pula mengenai seputar kitab tafsir *al-Azhar*, seperti dari latar belakang penulisan, sistematika penulisan, sumber tafsir, metode yang digunakan, dan karakteristiknya.

Bab ketiga, berisi tinjauan umum tentang kisah dalam al-Qur'an dan deskripsi penafsiran Q.S. An-Nūr (24): 11-18 dalam tafsir *al-Azhar*. Tinjauan tersebut dimulai dari pengertian kisah, karakteristik kisah, macam-

macam kisah, fungsi dan tujuan kisah dalam al-Qur'an. Setelah itu dipaparkan bagaimana penafsiran Hamka terhadap Q.S. An-Nūr (24): 11-18.

Bab keempat, yang merupakan pembahasan inti dalam penelitian ini. Didalamnya akan dijelaskan mengenai aspek-aspek *maqāṣid*, nilai-nilai fundamental al-Qur'an (*Qur'anic values*) kisah Aisyah yang terkandung dalam Tafsir *al-Azhar*, dan implementasinya pada masa sekarang.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai hasil pokok penelitian yang sekaligus menjadi jawaban rumusan masalah penelitian ini. Sedangkan saran merupakan rekomendasi untuk perbaikan penelitian selanjutnya.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap penafsiran Hamka dalam tafsir *al-Azhar* tentang kisah provokasi perselingkuhan Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 11-18 menggunakan pendekatan Tafsir *Maqāṣidi*, penulis akan menyimpulkan beberapa poin penting yang menjadi jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

- 1. Aspek *Maqāṣid* yang berhasil digali dari penafsiran Hamka terhadap kisah provokasi perselingkuhan Aisyah dimana al-Qur'an mengkritik fenomena tersebut, antara lain: Pertama, aspek *Ḥifz al-Ird* (menjaga kehormatan) dengan cara tidak melakukan perbuatan yang dapat merendahkan kehormatan atau reputasi seseorang. Kedua, aspek *Ḥifz al-'Aq*l (menjaga akal) dengan bertabayyun dalam menerima informasi. *Ketiga*, *Ḥifz al-Dīn* (menjaga agama) dengan mengutamakan sikap husnuzan kepada orang lain.
- 2. *Qur'anic values* yang didapatkan dari penafsiran Hamka terhadap kisah provokasi perselingkuhan Aisyah Q.S. An-Nūr (24): 11-18 antara lain: Pertama, Nilai Keadilan (*al-'Adalah*), yaitu tentang persamaan manusia di hadapan hukum. Kedua, Nilai Kebebasan dan Tanggung Jawab (*al- ḥuriyyah wa al-Masūliyyah*), yakni mengenai kebebasan yang harus disertai dengan tanggung jawab. Ketiga, Nilai Kesetaraan (*al-Musawah*), yaitu tentang kriteria kemuliaan manusia. Keempat, Nilai Kemanusiaan (*al-Insāniyyah*), yaitu berkaitan dengan prinsip musyawarah dalam menyelesaikan persoalan.

Kelima, nilai moderasi (*wasatiyyah*) tentang bersikap moderat dalam menerima informasi.

3. Nilai-nilai kisah provokasi perselingkuhan Aisyah yang dapat di implementasikan pada zaman sekarang adalah: Pertama, Bijaksana dalam menggunakan media sosial. Kedua, tentang etika dalam menggunakan media sosial. Ketiga, mengembangkan literasi digital.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang selanjutnya dapat dikoreksi para pembaca. Kurangnya penguasaan terhadap bahasa Arab dan luasnya cakupan Tafsir *Maqāṣidi* menjadi hambatan tersendiri bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Selain itu kurangnya pengetahuan penulis mengenai literatur-literatur pokok kajian Islam menjadi kekurangan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya mengungkap *maqāṣid* kisah provokasi perselingkuhan Aisyah dalam tafsir *al-Azhar* serta implementasinya pada masa sekarang. Penulis berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial, seperti pendekatan psikologi, pendekatan kesehatan mental, pendekatan konflik, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Irfan. "Hoax Dalam Sejarah Islam Awal (Kajian Kritis Tentang Q.S. An-Nur: 11-20)". *Jurnal Ar*-Risalah. XVI. April. 2018.
- Ahmad, Supriyadi, dan Husnul Hotimah. "Hoaks Dalam Kajian Pemikiran Islam dan Hukum Positif". *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. V. 2018.
- Aini, Syaripah. "Studi Corak Adabi Ijtima'i Dalam Tafsir Al-Azhar". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. I. Desember. 2020.
- Al Maliki, Sayyid Muhammad Alwi. *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur'an*. Terj. Nur Faizin. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Al-Azyqor, Umar Sulaiman. Kisah-Kisah Shahih dalam Al-Qur'an. Terj Tim Pustaka ELBA.
- Al-Farmawi, Abd al-Hay. *Al-Bidāyah fi Al-Tafsīr Al-Mawḍu i*. Kairo: Al-Hadharah al-arabiyah, 1997.
- Al-Fathani, Ibnu Ahmad. *Buya Hamka*, *Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu*. (Patani: Arqom Patani, 2015.
- Al-Qarḍāwi, Yusuf. *Fiqh al-Wasaṭiyyah al-Islāmiyyah wa al-Tajdīd*. Mesir: Markaz al-Tiba'ah Li al-Qardāwi. 2009.
- Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Pengantar Studi Imu Al-Qur'an*. Terj. Aunur Rafiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- ----- *Tafsīr Al-Qurtūbi jilid 12*. Terj. Ahmad Khotib. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- ----- *Tafsīr Al-Qurtūbi jilid 17*. Terj. Ahmad khotib. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Alviyah, Aviv. "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar". *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. XV. Januari. 2016.
- Amīn Ahmad. *Al-Akhlāq*. Kairo: Dār al-Kutub. 1931.
- Andika, Mayola. Penafsiran Ayat-Ayat Hifz al-'Aql Prespektif Tafsir Maqāṣidi. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2020.

- Asy-Syaukani, *Tafsīr Fatḥul Qadīr Jilid 7*. Terj. Amir Hamzah Fachruddin. Jakarta: Pustaka Azzam. 2011.
- 'Āsyūr, Muhammad al-Ṭaḥir Ibn. *Al-Tahrīr wa An-Tanwīr Jilid II*. Tunisa: al-Dar Tunisiyah. 1984.
- At-Ṭabari, Muhammad Ibnu Jarīr. *Tafsīr at-Ṭabarī Jilid 3* terj Ahsan Askan. Pustaka Azzam: Jakarta. 2000.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsīr al-Munīr Jilid 2*. Terj. Abdul hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani. 2013.
- ----- *Tafsīr al-Munīr Jilid 8*. Terj. Jakarta: Gema Insani. Abdul hayyie al-Kattani. 2016.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bakri, Mubarak. "Prasangka Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Rausyan Fikr*. XIV. Juni. 2018.
- Federsipel, Howard M. *Kajian Kajian Al-Qur'an Di Indonesia*. Terj. Tajul arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Ghanoe, Muhammad. Dunia Batin Buya Hamka. Yogyakarta: Araska, 2020.
- Hafidhuddin, Didin. *Agar Layar Tetap Terkembang: Upaya Menyelamatkan Umat.* Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Hamka, Rusydi. *Pribadi Martabat Buya Hamka*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2016.
- ----- Ayahku. Jakarta: UMMINDA, 1982.
- ----- Tafsir Al-Azhar Jilid 1. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990.
- ----- *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990.
- ----- Tafsir Al-Azhar Jilid 9. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 1990.
- ----- *Tafsir al-Azhar Jilid 10*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd. 1990.
- Hashim, Rosani. *Hamka: Intellectual and Social Transformation of the Malay World.* (Kuala Lumpur: Perdana Leadership Foundation, 2010.

- Hidayat, M. Riyan. "Kisah Ya'juj Ma'juj Dalam Tafsir Al-Azhar: Analisis Intertektualitas Julia Kristeva". *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam*. VI. Mei. 2021.
- Hijazi, Muhammad Mahmud. *Fenomena Keajaiban Al-Qur'an*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Jauhar, Ahmad Al-Musri Husain. Maqashid Syariah. Jakarta: Amzah, 2013.
- Juditha, Christiany. "Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial sera Antisipasinya". *Jurnal Pekomnas*. III. April. 2018.
- Juono, Purwo Ribut. "Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Pendidikan Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar)". *Jurnal Studi Keislaman*. XV. Juni. 2015.
- Kosim, Maimun Mohammad. *Moderasi Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: LKIS. 2019.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Etika Berkeluarga*, *Bermasyrakat*, *Dan Berpolitik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009.
- Masrul, dkk. Literasi Digital Generasi Milenial. Kendari: Literacy Institute, 2018.
- Mustaqim, Abdul. "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam". Pidato Pengukuhan Guru Besar Ulumul Qur'an UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Desember. 2019.
- -----"Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya". Jurnal Ulumuna. XV. Desember. 2011.
- ----- Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir. Yogyakarta: IDEA Press, 2014.
- ----- Tafsir Maqāṣidi. Yogyakarta: IDEA Press, 2019.
- Muthahhari, Murtadha. *Keadilan Ilahi: Asas Pandangan Dunia Islam*. Terj. Agus Efendi. Jakarta: PT Mizan Pustaka. 2009.
- Muzakky, Althaf Husein. "Tafsir Maqasidi dan Pengembangan Kisah Al-Qur'an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam dalam Q.S. Abasa (80): 1-11". *Jurnal Qur'an and Hadith Studies*. XX. Januari-Juni. 2021.
- Nefiyanti, Ulfah Kholiliana. "Berita Bohong Dalam Al-Qur'an (Studi Atas penafsiran M.Quraish Shihab Terhadap QS. An-Nur: 11-18 dalam tafsir Al-Misbah)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

- Ningrum, Dian Junita, Suryadi, dan Dian Eka Chandra. "Kajian Ujaran Kebencian Di Media Sosial". *Jurnal Ilmiah Korpus*. II. Desember. 2018.
- Nisa, Ibda Hani'atun. "Pembacaan Tafsir Maqashidi Keselamatan Agama Selain Islam dalam Al-Qur'an". *Jurnal Ilmu Ushuluddin*. VII. Juli. 2020.
- Nizar, Samsul. Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Dinamika Islam. Jakarta: Kencana, 2008.
- Palupi, Mucar Tyas. "Hoax: Pemanfaatannya Sebagai Bahan Edukasi Di Era Literasi Digital Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda". *Jurnal Skripta*. VI. Maret. 2020.
- Quthb Sayyid. *Tafsīr Fi Zilālil Qur'an Jilid 7*. Terj. As'ad Yasin (dkk). Jakarta: Gema Insani. 2000.
- ----- *Tafsīr Fi Zilālil Qur'an Jilid 10.* Terj. As'ad Yasin (dkk). Jakarta: Gema Insani. 2004.
- ----- Keindahan Al-Qur'an yang Menakjubkan. Terj. Bahrun Abu Bakar. Jakarta: Robbani Press, 2004.
- Rahman, Luthfi, dan Fadli Rahman. "Al-Syūra dalam Prespektif Tafsir Al-Azhar". Jurnal Studi Keislaman. II. Juni. 2021.
- Raliby, Osman. Akal dan Wahyu. Jakarta: Gema Insani. 1995.
- Razikin, Badiatul, dkk. 101 Jejak Tokoh Islam. Yogyakarta: e-Nusantara, 2009.
- Sabrina, Anisa Rizki. "Literasi Digital Seabagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax". *Journal of Communication Studies*. V.
- Salim, Fahmi. Kritik Terhadap Studi Al-Qur'an Kaum Liberal. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Sanusi, Nada Silvia A. "Hadis Al-Ifk Studi Penafsiran Tafsir Klasik Dan Modern Atas QS. Al-Nur: 11 Dan Al-Hujurat: 6". Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2021.
- Sari, Erni Novita, dkk. "Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Di Masa Pandemi". *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*. XIII. Desember. 2021.
- Sari, Wulan Purnama Sari, dkk. *Komunikasi Dalam Media Digital*. Yogyakarta: Buku Litera. 2019.

- Sarwan. Sejarah Dan Perjuangan Buya Hamka Di atas Api Di bawah Api. Padang: The Minangkabau Foundation, 2001.
- Sempurnadjaja, Krisna. *H. Alamsjah Ratu Perwiranegara: 70 tahun, Pesan, dan Kesan.* (Jakarta: Pustaka Sinar, 1995).
- Shibab, M. Quraish. Studi Kritis Tafsir al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya. Ujung Padang: IAIN Alaudin, 1994.
- ----- Kaidah Tafsir. Jakarta: Lentera Hati, 2013.
- ----- *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Keserasian al-Qur'an Volume 1.* Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- ----- Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Keserasian al-Qur'an Volume 12. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- ----- Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Keserasian al-Qur'an Volume 13. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- ----- Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhui Atas Berbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan. 1997.
- Siregar, Khoiriah. "Fenomena Hoax dalam Al-Qur'an Prespektif Tafsir Maqashidi". *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis*. I. Juli-Desember. 2020.
- Suwigyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tamara, Nasir. Hamka Di Mata Hati Ummat. Jakarta: Sinar Harapan, 1983.
- Wadud Amina. *Inside The Gender Jihad*. Oxford: Oneworld. 2006.
- Wahyuni Jati. "Nilai-Nilai Pendidikan dari Kisah Haditsul Ifki Dalam Q.S. An-Nur Ayat 11-120 tentang Sikap Tabayyun dan Kehati-Hatian Menerima Berita di Era Teknologi Informasi". *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. IV. Oktober. 2019.
- Waluyo. Dari Pemberontak Menjadi Pahlawan Nasional: Mohammad Natsir dan Perjuangan Politik di Indonesia. Yogyakarta: Ombak. 2009.
- Winarno, Sugeng, dkk. *Turn Back Hoax: Tantangan Literasi Media Digital*. Jawa Timur: Litera dan Aspikom, 2017.
- ZA, Ali Mu'ammar. "Kualifikasi Pemimpin Dalam Tafsir Al-Azhar". *Jurnal of Islamic and Law Studies*. III. Desember. 2019.

Zayd, Waṣfī Āsyūr Abu. *Metode Tafsir Maqāṣidi*. Terj. Ulya Fikriyati. Jakarta: Media Kreativita, 2014.

